

ANALISIS KESALAHAN INTRALINGUAL SISWA DALAM BAHASA MANDARIN MELALUI TRANSKRIPSI

Williams Wijaya¹, T. Kasa Rullah Adha², Niza Ayuningtias³

^{1,2,3}Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 9 Maret 2026
Perbaikan 18 Maret 2026
Disetujui 24 Maret 2026

Kata kunci:

Bahasa Mandarin,
Transkripsi,
Error Analysis,
Performatif,
Semantik.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kesalahan intralingual siswa dalam mentranskripsi audio *listening section* HSK IV melalui pendekatan *error analysis*. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi kesalahan performatif dan dampaknya secara semantik kognitif. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa dominan menghasilkan *full* dan *partial transcription*. Pada aspek performatif, *misformation* menjadi kesalahan yang paling dominan, diikuti *addition* dan *omission*, yang seringkali muncul bersamaan. Secara semantik kognitif, kesalahan dipicu oleh ketidakteitian dan keterbatasan pemetaan kosakata siswa yang merusak makna ujaran. Penelitian ini juga membuktikan bahwa penggunaan teknologi pengetikan tidak mengeliminasi kesalahan linguistik, mengingat hambatan utama terletak pada pemahaman fonetik dan struktur bahasa. Temuan ini diharapkan berkontribusi dalam merancang evaluasi dan pengajaran bahasa Mandarin yang lebih efektif.

© 2026 MEMACE

*Surat elektronik penulis: williamswijaya.res@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam kajian pemerolehan bahasa kedua, analisis kesalahan merupakan salah satu pendekatan penting untuk memahami proses perkembangan kompetensi berbahasa siswa. Kesalahan yang muncul saat mentranskripsi sering kali mencerminkan adanya transfer negatif dari bahasa pertama (B1) maupun hambatan internal dalam perkembangan penguasaan bahasa kedua (James, 1998).

Namun, dalam konteks siswa tingkat menengah, kesalahan biasanya bersumber dari faktor intralingual, yakni ketidaksempurnaan penguasaan sistem bahasa sasaran itu sendiri, seperti generalisasi berlebihan, hipotesis sementara yang keliru, dan keterbatasan pemahaman struktur gramatikal bahasa Mandarin (Richards, 1974). Dalam konteks ini, analisis kesalahan (*error analysis*) menjadi

pendekatan penting untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang lazim terjadi, seperti penambahan (*addition*), penghilangan (*omission*), kesalahan urutan (*misordering*), dan kesalahan bentuk (*misformation*) (Dulay et al., 1982). Jenis-jenis kesalahan ini tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga berpotensi mengganggu pemaknaan dalam kalimat.

Bahasa Mandarin memiliki perbedaan sistem fonologis dengan bahasa Indonesia, khususnya dalam hal nada dan struktur bunyi, yang kerap menjadi sumber kesulitan bagi siswa. Secara teoretis, pemerolehan bahasa berlangsung dari kemampuan reseptif menuju produktif, di mana siswa harus terlebih dahulu memperoleh input linguistik yang memadai sebelum mampu menghasilkan output bahasa secara akurat (Krashen, 1985; Ellis, 1997). Salah satu bentuk evaluasi yang merepresentasikan tantangan ini adalah aktivitas transkripsi guna menguji kemampuan siswa dalam mendengar, memahami, dan mereproduksi ujaran dalam bentuk tertulis secara tepat. Transkripsi menjadi penting karena menuntut pemrosesan simultan antara persepsi bunyi, pemahaman makna, dan representasi gramatikal, sehingga mampu mengungkap secara rinci kelemahan linguistik siswa (Field, 2008). Aktivitas ini menuntut pemrosesan reseptif dan produktif secara bersamaan sehingga kesalahan yang terjadi dapat memberikan informasi berharga mengenai kesenjangan kompetensi siswa dalam

proses pemerolehan bahasa kedua.

Secara umum, transkripsi dapat dipahami sebagai proses pengalihan pesan dari bentuk bunyi ke bentuk tulisan (Wilyanti dkk., 2022). Dalam kajian linguistik, transkripsi dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti transkripsi penuh yang merepresentasikan seluruh unsur ujaran, transkripsi parsial yang hanya mencatat sebagian aspek linguistik tertentu, serta transkripsi selektif yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian (Gibbon dkk., 1997; Davidson, 2009). Dalam konteks pemerolehan bahasa kedua, proses transkripsi sering kali menghasilkan bentuk transkripsi yang tidak utuh atau fragmentatif akibat keterbatasan kemampuan siswa dalam menangkap dan merepresentasikan ujaran secara lengkap (Bucholtz, 2007).

Analisis terhadap kesalahan transkripsi dapat dilakukan melalui pendekatan *error analysis* yang memandang kesalahan sebagai bagian alami dari proses belajar bahasa (Corder, 1967). Dalam kerangka ini, kesalahan dipahami sebagai indikasi perkembangan sistem *interlanguage* siswa, yaitu sistem bahasa sementara yang terbentuk selama proses pembelajaran (Selinker, 1972). Kesalahan tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuknya, seperti *omission*, *addition*, *misformation*, dan *misordering* (Dulay et al., 1982), sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola kesalahan yang muncul dalam produksi bahasa kedua.

Selain dianalisis dari sisi bentuk, kesalahan dalam transkripsi juga perlu ditinjau dari perspektif makna. Dalam kajian linguistik, semantik mempelajari bagaimana makna dibentuk dan dipahami dalam bahasa (Palmer, 1981). Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, perubahan kecil pada bentuk bahasa dapat menyebabkan pergeseran makna yang signifikan dan berpotensi mengganggu efektivitas komunikasi. Pendekatan semantik, khususnya dalam perspektif semantik kognitif, memandang bahwa makna berkaitan dengan cara siswa mengonseptualisasikan pengalaman linguistiknya (Lakoff & Johnson, 1980). Oleh karena itu, analisis kesalahan perlu dikaitkan dengan kajian semantik guna memahami sejauh mana kesalahan-kesalahan tersebut memengaruhi keakuratan makna.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji kesulitan dan kesalahan siswa bahasa asing dalam keterampilan menyimak maupun produksi bahasa. Fitria (2021), misalnya, meneliti kesulitan siswa dalam *listening section* TOEFL Prediction Test dan menemukan bahwa hambatan pemahaman dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti aksen, kecepatan bicara, intonasi, dan gangguan teknis audio, serta faktor internal yang meliputi aspek psikologis, pengalaman belajar, dan tingkat konsentrasi. Liu dkk. (2023) menganalisis kesalahan sintaksis siswa Indonesia pada ujian lisan HSKK tingkat dasar dengan menggunakan pendekatan *error analysis*. Penelitian tersebut mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan,

seperti *omission*, *addition*, *misformation*, dan *misordering*, serta menegaskan pentingnya data autentik dalam kajian kesalahan berbahasa. Penelitian lain yang relevan adalah studi Susilowati dkk. (2022) yang mengkaji kesalahan gramatikal dalam presentasi lisan siswa EFL menggunakan klasifikasi *Surface Strategy Taxonomy*. Studi ini menunjukkan bahwa kesalahan bersumber dari faktor intralingual dan interlingual serta menegaskan relevansi *error analysis* dalam memetakan pola kesalahan bahasa lisan. Selain itu, Kuan (2022) yang sama-sama menelaah kesalahan ortografis dalam penulisan karakter *hanzi* mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan struktural dan faktor penyebabnya, serta menekankan peran tekanan kognitif dan pengaruh bahasa ibu dalam pembelajaran karakter bahasa Mandarin.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan yang muncul dalam aktivitas transkripsi kalimat berdasarkan audio bahasa Mandarin pada bagian *listening* HSK tingkat IV, serta meninjau implikasi semantis dari kesalahan tersebut. HSK IV dipilih karena merepresentasikan tahap transisi siswa dari tingkat dasar menuju menengah, di mana kompleksitas struktur kalimat dan variasi leksikal mulai meningkat, sehingga kesalahan intralingual lebih mudah teridentifikasi secara sistematis (McBride, 2016). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dalam pemerolehan bahasa kedua

dan strategi pedagogis yang lebih efektif untuk mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan dalam transkripsi kalimat berdasarkan hasil respons siswa terhadap audio berbahasa Mandarin. Penelitian kualitatif digunakan karena fokus utama penelitian ini adalah memahami dan mendalami fenomena kesalahan makna secara kontekstual dan mendalam.

Data utama dalam penelitian ini berupa kalimat hasil transkripsi oleh siswa kelas VIII di salah satu sekolah menengah pertama sebagai respons terhadap audio dalam tes mendengar HSK (汉语水平考试). Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada intensitas pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah tersebut yang relatif tinggi, serta posisi kelas VIII yang berada di tengah jenjang pendidikan, sehingga diharapkan mampu merepresentasikan kemampuan berbahasa siswa secara umum.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah (Sugiyono 2008:62), yaitu:

1. Observasi
2. Studi pustaka
3. Uji keabsahan data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni dengan

melakukan perbandingan antara hasil transkripsi siswa dengan kunci jawaban ditambah dengan proses validasi oleh ahli yang memiliki kompetensi di bidang linguistik atau pengajaran bahasa Mandarin. Kunci jawaban digunakan sebagai acuan utama untuk mengidentifikasi kesalahan pada tingkat tata bahasa, susunan kata, maupun pemilihan kata. Selanjutnya, dilakukan validasi ahli terhadap hasil analisis kesalahan. Ahli tersebut meninjau lebih jauh klasifikasi kesalahan, pengaruhnya secara semantis, interpretasi data, serta kesimpulan penelitian guna memastikan bahwa analisis yang dilakukan telah sesuai dengan kaidah linguistik dan metodologi penelitian yang tepat.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah yang diadaptasi dari Ellis (1997) dan Tarigan (1998), yaitu: (1) mengumpulkan sampel kesalahan, (2) mengidentifikasi jenis kesalahan, (3) menjelaskan penyebab kesalahan, (4) mengklasifikasi berdasarkan kategori (*addition, omission, misformation, misordering*), dan (5) mengevaluasi implikasi semantis dari kesalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Addition* (Penambahan)

Kesalahan transkripsi berupa penambahan elemen yang tidak terdapat pada audio asli.

(1) **Kalimat asli:** 交通会受到一定影响 (jiāotōng huì shòudào yīdìng

yǐngxiǎng)

Hasil transkripsi: 交通会受到一
定的影响 (*jiāotōng huì shòudào*
yīdìng de yǐngxiǎng)

Pembahasan: Kalimat di atas
tergolong ke dalam *full*
transcription atau transkripsi penuh.
Semua bagian dalam kalimat
ditranskripsikan, hanya saja ada
penambahan yang terjadi.

Kalimat di atas mengandung
kesalahan yang dapat diamati dari
perspektif performatif menggunakan
error analysis serta semantik.

Berdasarkan *Error Analysis*,
kekeliruan transkripsi di atas termasuk
dalam kategori *addition* atau
penambahan. Partikel 的 (*de*) muncul
pada hasil transkripsi, sementara pada
kalimat asli, kata tersebut tidak ada.

Sementara itu, makna dari
kalimat di atas tidak berubah, terlepas
dari terjadinya penambahan pada hasil
transkripsi sebab keduanya benar
secara gramatikal. Oleh sebab itu,
walaupun transkripsi yang dihasilkan
kurang tepat, hal ini tidak
menunjukkan adanya kekurangan
pemahaman siswa dalam bahasa
Mandarin. Maka, faktor lain yang
memungkinkan terjadinya kekeliruan
ini adalah siswa kurang teliti saat

melakukan transkripsi.

2. *Omission* (Penghilangan)

Selain itu, penghilangan elemen yang
terdapat pada audio asli transkripsi dapat
dijumpai pada data berikut:

(1) Kalimat asli: 有些地方还会有小
到中雨 (*yǒuxiē dìfāng hái huì yǒu*
xiǎo dào zhōng yǔ)

Hasil transkripsi: 有些地方会有
小到中雨 (*yǒuxiē dìfāng hái huì*
yǒu xiǎo dào zhōng yǔ)

Pembahasan: Jenis transkripsi di
atas termasuk ke dalam jenis *partial*
transcription/transkripsi sebagian.
Bagian-bagian yang terdapat dalam
kalimat asli masih tersusun dengan
utuh, hanya satu kata di tengah saja
yang mengalami kesalahan, yakni
tidak ikut ditranskripsikan.

Kesalahan ini dapat dianalisis
melalui dua jenis pendekatan, yakni
secara performatif dengan tolok ukur
error analysis dan semantik kognitif.

Menurut pendekatan *Error*
Analysis, kesalahan ini tergolong
omission, yaitu penghilangan elemen
linguistik yang seharusnya ada.
Partikel “还” (*hái*) yang mengandung
makna ‘masih’ dihilangkan,
mengakibatkan kurangnya kedalaman
makna dalam kalimat tersebut.

Dari sudut pandang semantik

kognitif, penghilangan “还” (*hái*) menunjukkan adanya kegagalan pemahaman bahwa partikel ini bukan sekadar pelengkap. Kemungkinan lain, siswa kurang teliti saat melakukan transkripsi kalimat.

(2) Kalimat asli: 我最近牙疼连饼干这种稍微有点儿甜的东西 (*wǒ zuìjìn yá téng lián bǐnggān zhè zhǒng shāowéi yǒudiǎn er tián de dōngxī*)

Hasil transkripsi: 我最近牙疼连饼干这种稍微有点儿甜的东西 (*wǒ zuìjìn yá téng lián bǐnggān zhè zhǒng shāowéi yǒudiǎn tián de dōngxī*)

Pembahasan: Hasil transkripsi di atas merupakan *full transcription* atau transkripsi penuh. Terlepas dari adanya sebuah partikel yang tidak ditranskripsikan, tetapi hal tersebut tidak memengaruhi kalimat secara keseluruhan.

Kalimat di atas mengandung satu kesalahan performatif yang dapat diamati dari perspektif *error analysis* serta semantik.

Secara *error analysis*, bentuk kesalahan yang muncul adalah *omission* atau penghilangan. 儿 (*er*) tidak ditranskripsikan, tetapi tetap tidak mengubah makna seluruh isi kalimat.

Berdasarkan semantik kognitif, ada kemungkinan siswa tidak mendengar adanya bunyi partikel tersebut karena memang tidak terlalu jelas.

3. *Misformation* (Kesalahan Bentuk)

Dalam penelitian ini, terdapat juga kesalahan yang terjadi akibat kekeliruan pembentukan kalimat:

(1) Kalimat asli: 其实，我们在别人眼中也是幸福的 (*qíshí, wǒmen zài biérén yǎnzhōng yěshì xìngfú de*)

Kalimat transkripsi: 却是，我们在别人眼综也是信服的 (*què shì, wǒmen zài biérén yǎn zōng yěshì xìnfú de*)

Pembahasan: Kalimat di atas tergolong dalam kategori *full transcription* atau transkripsi penuh. Terlepas dari kesalahan yang muncul dalam hasil transkripsi, kalimat di atas tetap ditranskripsikan seutuhnya.

Kesalahan ini dapat dianalisis melalui dua jenis pendekatan, yakni secara performatif dengan tolok ukur *error analysis* dan semantik kognitif.

Berdasarkan teori *Error Analysis*, kalimat “却是，我们在别人眼综也是信服的” mengandung tiga kesalahan *misformation*, yaitu kesalahan pembentukan kata. Kata “其

实” (*qíshí*, berarti *sesungguhnya*) telah diganti menjadi “却是” (*què shì*), yang jelas salah secara makna dan penggunaan kontekstual. Selain itu, terdapat dua kesalahan lain, yakni “眼综” (*yǎn zōng*) salah membentuk karakter dari “眼中” (*yǎn zhōng*, dalam pandangan) dan “信服” (*xìnfú*, meyakini, merasa yakin terhadap) salah menggantikan “幸福” (*xìngfú*, kebahagiaan), yang menyebabkan penyimpangan makna utama kalimat.

Dilihat dari pendekatan semantik kognitif, kesalahan ini terjadi karena kegagalan dalam pemetaan konsep yang tepat antara bunyi dengan kata yang dimaksud. Terdapat kemungkinan siswa salah mengasosiasikan “却是” (secara harfiah berarti *namun adalah*) sebagai bentuk penekanan, padahal maknanya tidak sama dengan “其实”. Kemungkinan lain adalah bahwa siswa memang tidak mengetahui kata yang seharusnya sehingga memutuskan untuk mentranskripsikan kalimat menggunakan aksara yang bunyinya mirip. Selain itu, penggantian “幸福” dengan “信服” kemungkinan terjadi karena kemiripan bunyi.

(2) **Kalimat asli:** 我最近牙疼连饼干

这种稍微有点儿甜的东西 (wǒ zuìjìn yá téng lián bǐnggān zhè zhǒng shāowéi yǒudiǎn er tián de dōngxī)

Hasil transkripsi: 我最近牙痛连饼干这种稍微有点儿甜的东西 (wǒ zuìjìn yátòng lián bǐnggān zhè zhǒng shāowéi yǒudiǎn er tián de dōngxī)

Pembahasan: Hasil transkripsi di atas merupakan *full transcription* atau transkripsi penuh. Meskipun terdapat banyak kesalahan, tetapi seluruh bagian kalimat ditranskripsikan.

Kalimat di atas mengandung satu kesalahan performatif yang dapat diamati dari perspektif *error analysis* serta semantik.

Secara *error analysis*, bentuk kekeliruan di atas termasuk ke dalam kategori *misformation* atau kesalahan pembentukan. “疼” (*téng*, sakit) ditulis secara salah menjadi “痛” (*tòng*).

Berdasarkan semantik kognitif, terdapat kemungkinan siswa salah mengenali karakter atau kesalahan pendengaran saat melakukan transkripsi. Namun, siswa tampak tidak mengalami keterbatasan pemahaman terhadap kosakata dan kalimat bahasa Mandarin. Hal ini didasari oleh alasan

bahwa 疼 dan 痛 secara umum sama-sama berarti “sakit” sehingga makna kalimat tidak menjadi kabur dan masih dapat dimengerti.

(3) **Kalimat asli:** 刚发现灯不亮 (*gāng fāxiàn dēng bù liàng*)

Hasil transkripsi: 刚发现灯没亮 (*gāng fāxiàn dēng méi liàng*)

Pembahasan: Meskipun terdapat kekeliruan, transkripsi di atas tetap termasuk dalam *full transcription* atau transkripsi penuh, karena kalimat ditranskripsi seutuhnya.

Kalimat di atas mengandung kesalahan performatif yang dapat diamati dari perspektif *error analysis* serta semantik.

Secara *error analysis*, bentuk kesalahan yang muncul adalah *misformation* atau kesalahan bentuk. 不 (*bù*) menjadi 没 (*méi*).

Berdasarkan semantik kognitif, terdapat kemungkinan siswa kurang teliti dalam proses transkripsi. Hal ini dibuktikan dengan kekeliruan yang terjadi tidak mengubah makna kalimat sebab kedua kata tersebut berarti sama, hanya saja bunyinya berbeda jauh.

(4) **Kalimat asli:** 是不是停电了 (*shì bùshì tíngdiàn le*)

Hasil transkripsi: 是不是停电啦

(*shì bùshì tíngdiàn la*)

Pembahasan: Meskipun terdapat kekeliruan, transkripsi di atas tetap termasuk dalam *full transcription* atau transkripsi penuh, karena kalimat ditranskripsi seutuhnya.

Kalimat di atas mengandung kesalahan performatif yang dapat diamati dari perspektif *error analysis* serta semantik.

Secara *error analysis*, bentuk kesalahan yang muncul adalah *misformation* atau kesalahan bentuk. 了 (*le*) ditulis sebagai 啦 (*la*).

Berdasarkan semantik kognitif, terdapat kemungkinan siswa kurang teliti saat mendengarkan dalam proses transkripsi. Kata yang mengalami kekeliruan tidak mengubah makna keseluruhan kalimat dan kedua kata tersebut cukup mirip dari sisi bunyi.

(5) **Kalimat asli:** 你喜欢听京剧是受了你父亲的影响 (*nǐ xǐhuān tīng jīngjù shì shòule nǐ fùqīn de yǐngxiǎng*)

Hasil transkripsi: 你喜欢听请去屎收了弄父亲的远想 (*nǐ xǐhuān tīng qǐng qù shǐ shōule nòng fùqīn de yuǎn xiǎng*)

Pembahasan: Terlepas dari banyaknya kekeliruan transkripsi,

transkripsi di atas tetap tergolong pada *full transcription* atau transkripsi penuh sebab seluruh bagian kalimat ditranskripsikan seutuhnya.

Kalimat di atas mengandung kesalahan performatif yang dapat diamati dari perspektif *error analysis* serta semantik.

Secara *error analysis*, bentuk kesalahan yang muncul adalah *misformation* atau kesalahan bentuk. 京剧 (*jīngjù*, Opera Beijing) menjadi 请去, serta 是受 (*shì shòu*, menerima) menjadi 屎收 (*shǐ shōu*). Selain itu, 你 (*nǐ*, kamu) juga keliru sebagai 弄 (*nòng*), dan 影响 (*yǐngxiǎng*, pengaruh) sebagai 远想.

Dari sudut pandang semantik kognitif, tampak jelas bahwa siswa belum memiliki pemetaan dan dasar kognitif yang baik dalam bahasa Mandarin, tampak dari penggunaan kosakata yang cenderung berantakan sehingga menyebabkan makna kalimat tidak bisa dipahami maksudnya.

(6) **Kalimat asli:** 你喜欢听京剧是受了你父亲的影响 (*nǐ xǐhuān tīng jīngjù shì shòule nǐ fùqīn de yǐngxiǎng*)

Hasil transkripsi: 你喜欢听京剧

只受了你父亲的影响 (*nǐ xǐhuān tīng jīngjù zhǐ shòule nǐ fùqīn de yǐngxiǎng*)

Pembahasan: Transkripsi di atas tetap tergolong pada *full transcription* atau transkripsi penuh sebab seluruh bagian kalimat ditranskripsikan seutuhnya.

Kalimat di atas mengandung kesalahan performatif yang dapat diamati dari perspektif *error analysis* serta semantik. Secara *error analysis*, bentuk kesalahan yang muncul adalah *misformation* atau kesalahan bentuk. 是 (*shì*) yang dalam kalimat ini berfungsi sebagai penekanan mengalami kesalahan transkripsi menjadi 只 (*zhǐ*)

Kesalahan ini kemungkinan didasari oleh kekeliruan siswa saat mendengarkan audio dalam proses transkripsi. Meskipun kata tersebut mengalami kekeliruan dan maknanya berubah, hal ini tidak serta merta menyebabkan kalimat tersebut tidak bisa dipahami lagi maknanya.

(7) **Kalimat asli:** 关键是要多积累经验 (*guānjiàn shì yào duō jīlěi jīngyàn*)

Hasil transkripsi: 玩真是要多寄来几面经验 (*wán zhēnshì yào duō jì lái jǐ miàn jīngyàn*)

Pembahasan: Jenis transkripsi di atas adalah *full transcription* atau transkripsi penuh. Terlepas dari kekeliruan yang timbul, seluruh bagian kalimat tetap ditranskripsikan secara utuh dan lengkap.

Kalimat di atas mengandung kesalahan performatif yang dapat diamati dari perspektif *error analysis* serta semantik.

Dari perspektif *error analysis*, bentuk kesalahan yang muncul merupakan *misformation* atau kesalahan pembentukan kata. 关键 (*guānjiàn*, kunci) mengalami kekeliruan menjadi 玩真 (*wán zhēn*), 积累 (*Jīlěi*, mengumpulkan) menjadi 寄来 (*jì lái*), serta 经验 (*jīngyàn*, pengalaman) menjadi 几面 (*jǐ miàn*).

Secara semantik kognitif, terdapat kemungkinan bahwa siswa kurang memahami dan menguasai kalimat serta kosakata bahasa Mandarin, menyebabkan hasil transkripsi kalimat di atas menggunakan kosakata-kosakata yang mirip secara bunyi, tetapi tidak bisa dipahami lagi maknanya.

4. Kombinasi

Saat melakukan transkripsi, terdapat

kemungkinan kemunculan lebih dari satu jenis kesalahan:

(1) **Kalimat asli:** 签证刚刚办好
(*qiānzhèng gānggāng bàn hǎo*)

Hasil transkripsi: 签证干干办好
(*qiānzhèng gàn gàn bàn hǎo*)

Pembahasan: Jenis transkripsi kalimat di atas ialah *partial transcription* atau transkripsi sebagian. Hal ini dapat dibuktikan dari “办好” yang tidak ditranskripsikan padahal ada dalam audio aslinya.

Kalimat di atas mengandung sejumlah kesalahan performatif yang dapat diamati dari perspektif *error analysis* serta semantik.

Terdapat dua kategori kesalahan *error analysis* pada kalimat di atas, yakni *misformation* (kesalahan pembentukan kata) dan *omission* (penghilangan kata). 刚刚 (*gānggāng*, baru saja) menjadi 干干 (*gāngān*). Untuk kategori *omission*, kesalahan yang terjadi adalah menghilangkan kata 办好 (*bàn hǎo*, dibuat).

Karena hasil transkripsi yang tidak lengkap serta mengandung kesalahan, kalimat di atas tidak bisa dipahami lagi

maksudnya. Berdasarkan teori semantik kognitif, hal ini menunjukkan selain siswa memiliki keterbatasan pemetaan kosakata bahasa Mandarin, juga terjadi kekurangtelitian selama proses transkripsi.

- (2) **Kalimat asli:** 他的小说写得很感人 (*tā de xiǎoshuō xiě dé hěn gǎnrén*)

Hasil transkripsi: 他写的小说写得很感人 (*tā xiě de xiǎoshuō xiě dé hěn gǎnrén*)

Pembahasan: Transkripsi di atas tergolong kategori *partial transcription* karena terdapat bagian yang hilang, yang tidak ikut ditranskripsikan.

Kalimat di atas mengandung kesalahan performatif yang dapat diamati dari perspektif *error analysis* serta semantik.

Secara *error analysis*, bentuk kesalahan yang muncul adalah *addition*/penambahan serta *omission*/penghilangan. 写 (*xiě*, menulis) setelah kata 他 (*tā*) seharusnya tidak ada. Selain itu, terdapat kata 写得 (*xiě dé*, ditulis dengan) yang tidak ikut ditranskripsikan.

Secara semantik kognitif, kemungkinan kesalahan ini disebabkan oleh kekuranghati-hatian siswa dalam proses transkripsi. Hal ini dapat dibuktikan dengan makna kalimat yang tidak sepenuhnya berubah meskipun bentuknya berubah.

- (3) **Kalimat asli:** 给我小孙子理发 (*gěi wǒ xiǎo sūnzǐ lǐfǎ*)

Hasil transkripsi: 给我一笑训之力发 (*gěi wǒ yīxiào xùn zhī lì fā*)

Pembahasan: Transkripsi di atas merupakan transkripsi penuh atau *full transcription*. Seluruh bagian kalimat ditranskripsikan meskipun terdapat adanya kesalahan.

Kalimat di atas mengandung kesalahan sejumlah performatif yang dapat diamati dari perspektif *error analysis* serta semantik.

Dari perspektif *error analysis*, bentuk kesalahan yang muncul merupakan *addition* atau penambahan dan *misformation* atau kesalahan pembentukan kata. Tidak ada kata 一 (*yī*, satu) pada kalimat asli, tetapi kata tersebut muncul pada hasil transkripsi. Selain itu 小孙子理发 (*xiǎo sūnzǐ lǐfǎ*, cucu

potong rambut) menjadi 笑训之力发 (*xiào xùn zhī lì fā*).

Secara semantik kognitif, sangat jelas bahwa siswa mengalami keterbatasan penguasaan dan pemahaman kosakata dan kalimat bahasa Mandarin. Menyebabkan kata yang ditranskripsi hanya mirip secara bunyi, tetapi kacau secara makna.

- (4) **Kalimat asli:** 慢慢开始将它当作解渴的饮料深 (*màn man kāishǐ jiāng tā dàng zuò jiěkě de yǐnliào shēn*)

Hasil transkripsi: 慢慢开始将它躺做接立-的-领两 (*màn man kāishǐ jiāng tā tǎng zuò jiē lì de lǐng liǎng*)

Pembahasan: Transkripsi di atas tergolong *partial transcription* atau transkripsi sebagian. Terdapat satu kata yang hilang–tidak ikut ditranskripsikan sehingga kalimat menjadi tidak utuh.

Kalimat di atas mengandung kesalahan performatif yang dapat diamati dari perspektif *error analysis* serta semantik.

Dari perspektif *error analysis*, bentuk kesalahan yang muncul merupakan *misformation*

atau kesalahan pembentukan kata dan *omission* atau penghilangan. Frasa 当作解渴 (*dàng zuò jiěkě*, menjadi pelepas dahaga) mengalami kekeliruan sebagai 躺做接立 (*tǎng zuò jiē lì*), kemudian 料深 (*liào shēn*) mengalami kesalahan transkripsi menjadi 领两 (*lǐng liǎng*). Untuk *omission*, pada kalimat asli terdapat sebuah partikel 的 (*de*) yang tidak ikut ditranskripsikan.

Apabila ditinjau dari perspektif semantik kognitif, tampak jelas bahwa siswa mengalami keterbatasan penguasaan dan pemahaman kosakata bahasa Mandarin. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil transkripsi yang menggunakan kosakata-kosakata yang cenderung acak dan makna kalimat yang tidak lagi bisa dipahami.

- (5) **Kalimat asli:** 慢慢开始将它当作解渴的饮料深 (*màn man kāishǐ jiāng tā dàng zuò jiěkě de yǐnliào shēn*)

Hasil transkripsi: 慢慢开始开始将它当作解渴的饮料深 (*màn man kāishǐ kāishǐ jiāng tā dàng zuò jiěkě de yǐnliào shēn*)

Pembahasan: Jenis transkripsi di atas adalah *full transcription* atau transkripsi penuh. Walaupun terdapat sebuah kekeliruan, tetapi seluruh bagian kalimat tetap ditranskripsikan seutuhnya.

Kalimat di atas mengandung kesalahan performatif yang dapat diamati dari perspektif *error analysis* serta semantik.

Dari perspektif *error analysis*, bentuk kesalahan yang muncul merupakan *addition* atau penambahan. Kata 开始 (*kāishǐ*, mulai) yang hanya ada satu kali, ditranskripsikan menjadi dua kali oleh siswa.

Secara semantik kognitif, kemungkinan siswa mengalami kesalahan atau kekurangtelitian dalam proses transkripsi teks tersebut sehingga menyebabkan pengulangan pada kata 开始. Meskipun demikian, tampak siswa tidak mengalami keterbatasan pemahaman kosakata bahasa Mandarin sebab hasil transkripsinya—di luar dari pengulangan tersebut—maknya sudah tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, terdapat sejumlah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Dari lima kategori transkripsi, yakni *full transcription*, *partial transcription*, *fragmentation transcription*, *selective*

transcription, dan *edited transcription*, hanya ditemukan dua jenis transkripsi yang banyak dilakukan oleh siswa, yakni *full transcription* serta *partial transcription*. Sementara transkripsi jenis lain tidak didapati.

2. Dari empat aspek performatif dalam *error analysis*, ditemukan bahwa *misformation* menjadi kesalahan yang paling dominan, diikuti oleh *addition* dan *omission*. Sementara *misorder* tidak ditemukan dalam penelitian.
3. Secara semantik kognitif, kesalahan transkripsi yang dilakukan siswa umumnya disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama adalah kekurangtelitian siswa dalam proses mentranskripsi sehingga kesalahan-kesalahan yang muncul tidak sepenuhnya mengubah makna dan maksud kalimat, serta kedua, keterbatasan siswa itu sendiri dalam penguasaan dan pemetaan kosakata bahasa Mandarin sehingga transkripsi yang dihasilkan menjadi kacau dan tidak bisa lagi dipahami maksudnya.
4. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses transkripsi, khususnya pengetikan, tidak serta-merta menghilangkan kemungkinan terjadinya kesalahan transkripsi. Meskipun siswa tidak dibatasi oleh aspek mekanis seperti tulisan tangan, kesalahan linguistik tetap muncul akibat keterbatasan pemahaman terhadap bunyi dan struktur

bahasa Mandarin.

Selain itu, ditemukan bahwa dalam satu hasil transkripsi dapat muncul lebih dari satu jenis kesalahan secara bersamaan, misalnya kombinasi antara *misformation* dan *omission* atau *addition*. Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan transkripsi tidak selalu bersifat tunggal, melainkan dapat saling berikatan dalam satuan ujaran yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak dan partisipan yang telah berperan penting dan memberikan dukungan dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baglioni, D., & Rigobianco, L. (Eds.). (2024). *Fragments of Languages: From 'Restsprachen' to Contemporary Endangered Languages* (Brill's Studies in Historical Linguistics, Vol. 23). Brill.
- Bucholtz, M. (2007). *Variation in Transcription*. *Discourse Studies*, 9(6), 784–808.
- Corder, S.P. (1967). *The Significance of Learners' Errors*. *IRAL*, 5(1), 161–170.
- Davidson, C. (2009). *Transcription: Imperatives for Qualitative Research*. *International Journal of Qualitative Methods*, 8(2), 35–52.
- Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. (1982). *Language Two*. Oxford University Press.
- Ellis, R. (1997). *Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Ellis, R. (1997). *Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Field, J. (2008). *Listening In The Language Classroom*. Cambridge University Press.
- Field, J. (2008). *Listening In The Language Classroom*. Cambridge University Press.
- Fitria, T. N. (2021). *Students' Difficulties in TOEFL Listening Section*. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(1), 91–104.
- Gibbon, D., Moore, R., & Winski, R. (1997). *Handbook of Standards and Resources for Spoken Language Systems*. Mouton de Gruyter.
- Gil, J. (2017). *Soft Power and The Worldwide Promotion of Chinese Language Learning: The Confucius Institute Project*. *Multilingual Matters*.
- James, C. (1998). *Errors In Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*. Longman.
- Krashen, S. D. (1985). *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. Longman.
- Kuan, W. L. (2022). *An Error Analysis of Orthographic Representation in Written*

- Chinese Characters. *Journal of Cognitive Sciences and Human Development*, 7(1).
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors We Live By*. University of Chicago Press.
- Li, D., Cheng, M. (2008). *外国人实用汉语语法 A Practical Chinese Grammar for Foreigners*. Sinolingua, Beijing.
- Liu, D., Artawa, K., Suastra, I. M., Budiarsa, M., & Septevany, E. (2023). *Analysis of Mandarin Syntactic Errors of Indonesian Learners at Elementary Level*. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(1), 190–202.
- McBride, C. A. (2016). *Is Chinese Special? Four Aspects of Chinese Literacy Acquisition That Might Distinguish Learning Chinese From Learning Alphabetic Orthographies*. *Educational Psychology Review*, 28(3), 523–549.
- Palmer, F. R. (1981). *Semantics (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C. (1974). *Error Analysis: Perspectives On Second Language Acquisition*. Longman.
- Selinker, L. (1972). *Interlanguage*. *IRAL*, 10(3), 209–231.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wilyanti, L. S., Larlen, L., & Wulandari, S. (2022). *Transkripsi Sastra Lisan Melayu Jambi Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 247-252.
- Tarigan, H. G. (1998) *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa)